

# Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan

AGUS TINA

Universitas Prima Indonesia  
Jl. Sampul, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118  
E-mail : [agustina@unprimdn.ac.id](mailto:agustina@unprimdn.ac.id) (korespondensi)

Submit : 2022-07-05

Review : 2022-08-15

Publish : 2022-09-26

**Abstract:** This study aims to determine, test and analyze empirically about the effect of competence to audit quality which is moderated by integrity at Public Accountant Firm in Medan. This study is quantitative study with associative approach. The objects of this research are the auditors who work in Public Accounting Firm in Medan. The sampling technique used in this research was stratified random sampling with a sample size of 63 respondents from a total population of 168 respondents.. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires. While the data analysis technique is using by structural equation model partial least square (SEM-PLS) which is processed using Smart PLS statistical software. The results showed that the Competence has no effect on audit quality at Public Accountant Firm in Medan. But integrity could moderated the effect of competence to audit quality at Public Accountant Firm in Medan.

**Keywords:** *Competence, Integrity, Audit Quality*

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002). Dalam melaksanakan tugas auditnya agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diwajibkan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksam. Standar ini mengharuskan auditor untuk bertanggung jawab secara cermat dan seksama dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor.

Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan yang mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang

dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Tjun et al., 2012).

Berbagai temuan kasus terhadap laporan keuangan yang dihasilkan akuntan publik pada umumnya telah menimbulkan persepsi negatif pada masyarakat dan pengguna jasa layanan akuntan publik, hal ini dapat ditemukan dari berbagai kasus yang terjadi diantaranya adalah Kasus SNP Finance yang melibatkan KAP Marlinna Syamsul dan KAP Satrio Bing Eny (Widyastuti, 2018). kasus manipulasi Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang melibatkan (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Member of BDO Internasional) (Pratiwi, 2019). Kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang melibatkan KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan (2006-2012); KAP Hartanto, Sidik, dan Rekan (2010-2013); PricewaterhouseCoopers (PwC) (2016-2017) (Makki, 2020). Dengan maraknya skandal laporan keuangan yang terjadi pada akuntan publik di Indonesia, memberikan dampak

besar kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus-kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, di mana seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan, dikarenakan profesi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan oleh pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Untuk mencegah terjadinya kasus skandal terhadap laporan keuangan, maka auditor harus meningkatkan kualitas auditnya dengan cara mempertahankan kepercayaan akuntabilitas dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standart audit yang telah ditetapkan. Auditor diharapkan mempunyai kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Sawyer, Dittenhofer dan Cheiner (2005) Kompetensi auditor adalah sebuah hubungan cara-cara setiap auditor memanfaatkan pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Auditor dituntut untuk mempunyai kompetensi di bidang auditing baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap auditor sehingga diharapkan akan tercapai audit yang berkualitas. Kompetensi yang rendah akan mengakibatkan kegagalan dalam audit karena auditor akan kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan. Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan audit, tanpa kompetensi auditor pelaksanaan audit kurang berkualitas. Usaha peningkatan kompetensi auditor tidak dapat hanya dilakukan dengan pendidikan dan pengalaman tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dalam standar umum pertama SPAP ( Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) menyatakan bahwa “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis

yang cukup sebagai auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian atau keterampilan yang dapat diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan..

Dalam hal ini, fenomena kualitas audit tidak serta merta hanya dipengaruhi oleh kompetensi. Integritas seorang auditor diduga dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Integritas berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun (Arens et al., 2010). Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benhmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2013). Pentingnya integritas berasal dari ide bahwa profesi adalah "panggilan" dan membutuhkan profesional untuk fokus pada gagasan bahwa mereka melakukan pelayanan publik. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Pitaloka dan Widanaputra, 2016). Semakin tinggi tingkat integritas yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin meningkatkan pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya Sirajuddin dan Ravember (2020) dan Amalia (2020) yang menunjukkan bahwa integritas mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Pitaloka dan Widanaputra (2016); dan Putu et al. (2017) menyatakan bahwa integritas auditor tidak mampu memoderasi

pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

## METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP Kota Medan yang terdaftar dalam IAPI tahun 2021 yaitu sebanyak 168 responden. Penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik dengan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10 %. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :  $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

di mana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan Rumus Slovin di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{168}{1+168(10\%)^2}$$

$$n = \frac{168}{2,68}$$

$$n = 63.$$

Berdasarkan Rumus Slovin tersebut, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah 63 responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis Variance (Partial Least Square). Dalam metode Partial Least Square (PLS) teknik analisa yang dilakukan adalah menggunakan analisis Inner Model (Evaluasi Model Struktural). Analisis model struktural (inner model) dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat (a) uji koefisien determinasi

(r-square); (b) uji effect size / f-square (F2); (c) uji Goodness Of Fit (GoF); dan (d) pengujian hipotesis (Hair, et al., 2014).

## HASIL

### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai R-Square yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistics	P Values
Kualitas Audit (Y)	0,564	0,589	0,108	5,237	0,000

(Sumber : Smart PLS, 2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui nilai r-square sebesar 0,564 artinya bahwa kualitas audit (Y) dipengaruhi oleh kompetensi (X) sebesar 56,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

### Uji Effect Size (F-Square)

Kriteria penarikan F-Square adalah jika nilai F2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Uji f-square dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Uji F-Square

Variabel	F-Square	Efek
Kompetensi → Kualitas Audit	0,037	Kecil
Kompetensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,428	Besar

Sumber : Smart PLS, (2022)

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa :

- a. Pengaruh kompetensi auditor (X) terhadap kualitas audit (Y) memiliki nilai F2 sebesar 0,037 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
- b. Pengaruh kompetensi auditor (X) terhadap kualitas audit (Y) yang dimoderasi oleh integritas (Z) memiliki nilai F2 sebesar 0,428 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang besar (baik).

### Uji Keباikan Model (Goodness Of Fit)

Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari average communalities index dikalikan dengan nilai rata-rata R2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} + R^2} \\
 &= \sqrt{0,660 + 0,564} \\
 &= \sqrt{1,224} \\
 \text{GoF} &= 1,1063
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai GoF sebesar 1,1063. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan memiliki *goodness of fit* yang baik.

### Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka Ha diterima jika nilai

probabilitas < 0,05 (Hair, et al., 2014). Pengujian model structural (inner model) dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values
Kompetensi → Kualitas Audit	0,016	0,095	0,925
Kompetensi → Kualitas Audit Dimoderasi Integritas	0,271	2,573	0,010

(Sumber : Smart PLS, 2022)

Berdasarkan table 3 di atas, dapat diuraikan pengujian hipotesis efek antar variabel sebagai berikut :

- a. Hipotesis 1 : Pengaruh Kompetensi Auditor (X) Terhadap Kualitas Audit (Y) menunjukkan nilai p value sebesar 0,925. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa p value 0,925 > 0,05, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Hipotesis 2 : Pengaruh Kompetensi Auditor (X) Terhadap Kualitas Audit (Y) Dengan Integritas (Z) Sebagai Variabel Moderating menunjukkan nilai p value sebesar 0,010. Hasil pengukuran menunjukkan p value 0,010 < 0,05, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dinilai nilai p value sebesar 0,925 > 0,05,

sehingga Ha1 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini, kompetensi auditor diukur dengan tiga indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Seorang auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, belum tentu memiliki kualifikasi personal yang baik. Jika tidak didukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang audit. Selain itu, auditor wajib memiliki pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan pertimbangan praktik, peraturan, dan metode pelaksanaan pekerjaan, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan metode pelaksanaan pekerjaan dan standar profesional yang berlaku.

Seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi jika auditor tersebut memiliki kualifikasi yang meliputi pengetahuan, keahlian atau kemampuan, serta pengalaman mengenai teknik audit atau ilmu lain yang relevan yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Menurut Christiawan (2002) seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi yang baik jika memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Hal sama juga disampaikan Jusup (2001) & Sari dan Lestari (2018) bahwa kompetensi auditor didapat tidak hanya melalui melalui pendidikan dan pelatihan saja, melainkan harus didapat dari pengalaman yang cukup sehingga dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Deli, Fatma dan Syarif (2015) menyampaikan hal yang sama bahwa auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Budiarta (2015); Kovinna dan Betri (2014);

Carolita dan Rahardjo (2012); Harsanty dan Whetyningty (2014); Tarigan dan Susanti (2013) dan Ningsih, S. (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, auditor dituntut untuk mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai, pengetahuan yang cukup serta keahlian khusus dalam audit, sehingga kompetensi yang dihasilkan mampu mendukung kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017); Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Wiratama dan Budiarta (2015); Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012); Christiawan (2002); Deli, Fatma, dan Syarif (2015); B. Siahaan dan Simanjuntak (2017); Agusti dan Pertiwi (2013); Manalu Stefany dan Fietoria (2016); Rumengan dan Rahayu (2014) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin tingginya kompetensi auditor yang dimiliki oleh auditor serta didukung pengalaman yang cukup maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor karena kurangnya pengalaman bidang audit, maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin rendah.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Integritas**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa integritas auditor memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit yang dinilai dengan nilai p value sebesar  $0,010 < 0,05$ , sehingga Ha2 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka pengaruh antar kompetensi auditor terhadap kualitas audit akan semakin meningkat.

Sebaliknya, semakin rendah integritas yang dimiliki oleh seorang auditor, maka pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit akan semakin rendah.

Integritas pada penelitian ini mengacu pada kepribadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana, dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Pusdiklatwat BPKP, 2008). Seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan umum, dan keahlian khusus di bidangnya (Rai, 2008). Lebih lanjut Christiawan (2002) menyatakan bahwa seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi yang baik jika memiliki pendidikan dan pengalaman memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Auditor merupakan profesi yang menuntut kepercayaan dari masyarakat, sehingga dibutuhkan tingkat integritas yang tinggi.

Integritas memerlukan auditor yang tidak mudah terpengaruh dengan konflik kepentingan pihak tertentu. Auditor harus bersikap jujur dan berterus terang di segala hubungan profesional, hal ini untuk menjaga kepercayaan auditor oleh opini publik guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2013). Seorang auditor yang berkompoten harus didukung dengan integritas yang tinggi agar kualitas audit yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya. Semakin tinggi integritas yang dimiliki seorang auditor, maka akan semakin signifikan dalam meningkatkan pengaruh kompetensinya terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika seorang auditor tidak didukung dengan integritas yang tinggi hanya mengandalkan kompetensi yang dimilikinya saja, maka kualitas audit yang dihasilkan tidak akan bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Untuk itu, dibutuhkan integritas yang tinggi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang

handal sehingga kualitas audit yang dihasilkan berkualitas dan dapat dipercaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin dan Ravember (2020); Amalia (2020); dan Alfasani (2017); Ningrum dan Budiarta (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas. Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini auditor tidak mudah diintimidasi oleh pimpinan guna mempengaruhi sikap dan hasil temuannya serta selalu bekerja sesuai keadaan sebenarnya, tidak menambah atau mengurangi fakta yang ada.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017); Sirajuddin dan Oktaviani (2018); Amin (2018); Pitaloka dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa integritas tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan variabel integritas sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

## DAFTAR RUJUKAN

Agusti, Restu, dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. "Pengaruh Kompetensi auditor, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas

- Audit.” *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21, No.3, Hal. 1–13.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2010. *Auditing and Assurance Services and ACL Software*. Edisi 13. New Jersey: Prentice Hall.
- Alfasani, R. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Moderasi". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. Vol. 6, No. 10.
- Amin, L. W. 2018. "Etika Auditor Dan Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa)". *Doctoral dissertation*. Universitas Muria Kudus.
- Amalia, L. N. 2020. "Pengaruh Independensi, , dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP Di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah)". *Doctoral dissertation, Universitas Stikubank*.
- B. Siahaan, Septoni, dan Arthur Simanjuntak. 2017. "Pengaruh Kompetensi , Independensi, Integritas Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)." *Jurnal Manajemen*. Vol, 8, No. 2, Hal. 137–44.
- Carolita, Metha Kartika dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 1, No.2, Hal 1-11.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. "Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4, No. 2, Hal. 79–92.
- Deli, Leni, Ade Fatma, dan Firman Syarif. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 15, No. 1, Hal. 52–64.
- Dewi, D. A. C., dan Budiarta, I. K. 2015. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien". *E-Jurnal Akuntansi*. Hal. 197-210.
- Hair, Joseph F, G Tomas M Hult, Christian Ringle, and Marko Sarstedt. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Kindle Edition. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Harsanty, P., & Whetyningtyas, A. 2014. "Pengaruh Kompetensi , Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)". *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 7, No. 1, Hal. 1-6.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A. 2018. *Structural Equation Model Based Partial Least Square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS. Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam on December*. Batam: Universitas Batam.

- Jusup, A. H. 2001. *Auditing (Pengauditan) : Buku 1*. Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Kovinna, F., dan Betri, B. 2014. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi auditor, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)". *Jurnal MDP*. Hal. 1-13.
- Makki, Safir. 2020. *Sri Mulyani Bakal Hukum Akuntan Publik Yang Audit Jiwasraya*. [Online]. Tersedia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200115154330-78-465608/sri-mulyani-bakal-hukum-akuntan-publik-yang-audit-jiwasraya>. (internet)
- Manalu Stefany, Elisabeth, dan Fietoria. 2016. "Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit." *Journal of Accounting and Business Studies*. Vol. 1, No. 1, Hal. 1–19.
- Mulyadi. 2002. *Auditin*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2013. *Auditing. Buku 1*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, S. 2015. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Jenis Kelamin Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang". *Jurnal UNEJ*. Hal. 1-9.
- Ningrum, K. D., & Budiarta, K. K. B. 2017. "Integritas Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Profesionalisme Pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi*. Hal. 615-644.
- Pitaloka, Yuli, dan A.A.G.P. Widanaputra. 2016. "Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi auditor Dan Independensi Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 16, No. 2, Hal. 1574–1603.
- Pratiwi Hesti R. 2019. *Kiruh Lapkeu BEI Minta Garuda Paparan Publik Luar Biasa*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190507170428-92-392776/kisruh-lapkeu-bei-minta-garuda-paparan-publik-luar-biasa>. (internet)
- Pusdiklatwat BPKP. 2008. *Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli: Kode Etik Dan Standar Audit*.
- Putu, Pande, Ditha Purnamasari, Ni Ketut Lely, dan Aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19, No. 3, Hal. 2496–2526.
- Rai, I. G. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rumengan, Irenne Patricia Elisha, dan Sri Rahayu. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Bandung)." *eProceedings of Management*. Vol. 1, No. 3, Hal. 1–16.
- Sari, Eka Nurmala, dan Sapta Lestari. 2018. "Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal*



- Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 6, No. 1, Hal. 81-92.
- Sawyer, Dittenhofer, & Cheiner, S. 2005. *Internal Auditing*. Edisi 5. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Sirajuddin, Betri, dan Ade Riza Oktaviani. 2018. "Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi , Independen, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit." *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 15, No. 1, Hal. 90–110.
- Sirajuddin, B., dan Ravember, R. 2020. "Integritas Auditor sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi , Pengalaman Kerja Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Kualitas Audit". *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 5, No. 1, Hal. 40-51.
- Tarigan, M. U., & Susanti, P. B. 2013. "Pengaruh Kompetensi , Etika dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 13, No.1.
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. "The Magnetic Resonance Imaging Appearances in Kienböck's Disease." *Jurnal Akuntansi Maranatha*. Vol. 4, No. 1, Hal. 33–56.
- Wiratama, William Jefferson, dan Ketut Budiarta. 2015. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit." *Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10, No. 1, Hal. 91–106.
- Widyastuti, Ariyani. 2018. *Kasus SNP Finance Kemenkeu Jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia*. <https://bisnis.tempo.co/read/1130928/kasus-snp-finance-kemenkeu-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>. (internet)